



## Inovasi Penyusunan RPP Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) Akidah Akhlak dengan Pendekatan *Deep Learning* di MTs/MA

Abdullah<sup>1</sup>, Saudah<sup>2</sup>, Hamidah<sup>3</sup>, Mikha Rahmadani<sup>4</sup>, Dhiyaa Rihadatul Aisyah<sup>5</sup>, Nayla Salsabila<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi : [abdullah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:abdullah@uin-palangkaraya.ac.id), [saudah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:saudah@uin-palangkaraya.ac.id), [hamidah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:hamidah@uin-palangkaraya.ac.id), [Mikaaaakaa690@gmail.com](mailto:Mikaaaakaa690@gmail.com), [thiadhya2@gmail.com](mailto:thiadhya2@gmail.com), [naylasail26@gmail.com](mailto:naylasail26@gmail.com)

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 23 Juni 2026

### ABSTRACT

*Aqidah Akhlak learning in Islamic secondary schools (MTs/MA) continues to face challenges such as administrative orientation, memorization-based practices, and limited internalization of character values, which hinder the development of humanist, reflective, and empathetic learners. The Love-Based Curriculum (KBC) emerges as a new paradigm emphasizing compassion, role modeling, and humanistic relationships through the Five Loves: love for God and the Prophet, love for knowledge, love for oneself and others, love for nature, and love for the homeland. The Deep Learning approach complements KBC by encouraging active engagement, critical thinking, reflection, collaboration, and holistic character formation. This study aims to formulate a conceptual model and practical guidelines for preparing Aqidah Akhlak lesson plans (RPP) based on KBC integrated with Deep Learning. Using library research and content analysis of 24 relevant academic sources, the findings show that integrating KBC and Deep Learning produces lesson plans emphasizing HOTS-based objectives, collaborative and reflective strategies, authentic assessments across cognitive, affective, and psychomotor domains, and eight systematic stages of RPP preparation. The novelty of this study lies in the formulation of KBC-Deep Learning lesson plan stages and the explicit integration of love values into each component of learning, contributing to strengthening humanist pedagogy and transforming Aqidah Akhlak education in madrasahs..*

**Keywords:** Lesson Plan, Love-Based Curriculum, Deep Learning, Aqidah Akhlak, MTs/MA.

### ABSTRAK

*Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs/MA masih menghadapi kendala berupa orientasi administratif, dominasi hafalan, dan rendahnya internalisasi nilai karakter sehingga belum mampu membentuk peserta didik yang humanis, reflektif, dan empatik. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) hadir sebagai paradigma baru dengan menekankan nilai kasih sayang, keteladanan, dan relasi humanis melalui Panca Cinta: cinta kepada Allah dan Rasul, cinta ilmu, cinta diri dan sesama, cinta lingkungan, serta cinta tanah air. Pendekatan Deep Learning melengkapi KBC dengan mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan penguatan karakter secara holistik. Penelitian ini bertujuan merumuskan model konseptual sekaligus panduan implementatif penyusunan RPP Akidah Akhlak berbasis KBC dengan pendekatan Deep Learning. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan analisis isi terhadap 24 sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian*

---

*menunjukkan bahwa integrasi KBC dan Deep Learning menghasilkan RPP dengan tujuan berbasis HOTS, strategi kolaboratif dan reflektif, penilaian autentik, serta delapan tahapan sistematis penyusunan. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi tahapan RPP KBC-Deep Learning dan contoh implementasi nilai cinta dalam setiap komponen pembelajaran, sehingga berkontribusi pada penguatan pedagogi humanis dan transformasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.*

**Kata Kunci:** RPP, Kurikulum Berbasis Cinta, Deep Learning, Akidah Akhlak, MTs/MA.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagai kebutuhan fundamental manusia, pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, moral, serta kepribadian yang menjadi fondasi kualitas kehidupan individu dan kemajuan suatu bangsa (Abdullah, 2015; Abdullah & Sya'roni, 2026). Sejalan dengan transformasi pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter, spiritualitas, serta keterampilan sosial peserta didik (Fullan et al., 2018). Dalam kerangka tersebut, mata pelajaran Akidah Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk akhlak mulia, serta membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rosyada, 2017). Pembelajaran akhlak memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai iman dan akhlak yang baik (Fadillah et al., 2026). Namun, praktik pembelajaran di madrasah masih menghadapi kendala, terutama pada aspek perencanaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cenderung bersifat administratif, berorientasi pada ketuntasan materi, dan kurang menekankan internalisasi nilai karakter (Majid, 2017). Akibatnya, pembelajaran lebih menekankan hafalan dibandingkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial belum terinternalisasi secara optimal.

Krisis karakter di lingkungan pendidikan menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius, sebagaimana terlihat dari masih tingginya kasus perundungan dan munculnya berbagai bentuk perilaku intoleransi di kalangan peserta didik sekolah menengah. Sejalan dengan itu, perkembangan era digital dan arus globalisasi turut memengaruhi pola pikir generasi muda, yang ditandai dengan semakin menguatnya individualisme serta menurunnya sensitivitas moral sebagai akibat dari pergeseran nilai dalam kehidupan sosial. Kondisi tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan nilai kemanusiaan. Penguatan pendidikan agama Islam menjadi suatu keniscayaan karena modernisasi dan globalisasi yang sarat muatan teknologi tanpa nilai ilahiyah dapat menjadi ancaman bagi berkembangnya kemanusiaan, sementara liberalisasi budaya barat seperti sekulerisme, hedonisme, dan materialisme telah mulai melunturkan nilai-nilai nasionalisme (Ridhahani,

---

2022). Kondisi tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan nilai kemanusiaan.

Sebagai respons, Kementerian Agama RI melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 mengembangkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kurikulum ini menempatkan cinta sebagai ruh pendidikan melalui penguatan nilai *Panca Cinta*: cinta kepada Allah dan Rasul, cinta ilmu, cinta diri dan sesama manusia, cinta lingkungan, serta cinta tanah air. Implementasi KBC dalam pembelajaran Akidah Akhlak mencakup perencanaan yang mengintegrasikan nilai cinta dalam tujuan pembelajaran, pelaksanaan melalui keteladanan guru dan kegiatan reflektif, serta evaluasi yang menekankan proses pembentukan karakter (Abdullah, Lutviyana, et al., 2026). Pandangan ini memperkuat urgensi pengembangan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif terhadap perilaku peserta didik.

Dalam perspektif pedagogi modern, pendekatan *Deep Learning* relevan untuk mendukung implementasi KBC. *Deep Learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pembentukan karakter (Fullan et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, (Maya et al., 2026) menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara bertahap dengan orientasi pada penguatan pemahaman akidah dan pembentukan akhlak peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Ulum & Achadi, 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan belajar, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip *Deep Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi landasan yang strategis untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan mendorong transformasi perilaku peserta didik secara berkelanjutan. menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara bertahap dan berorientasi pada penguatan pemahaman akidah serta pembentukan akhlak peserta didik. Prinsip ini selaras dengan pendekatan *Deep Learning* yang menekankan pemahaman mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS, reflektif, dan *Deep Learning* mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kualitas pembelajaran Islam (Maharani, 2020). Penelitian Abdullah et al. (2026) menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penugasan berbasis proyek berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik, yang merupakan kompetensi inti dalam *Deep Learning*. Sementara itu Penguatan karakter religius dan empati sosial dalam pembelajaran didorong melalui implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan nilai-nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan (Shofar Sholahudin et al., 2025). Penelitian tentang pembentukan karakter religius juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang konsisten dan keteladanan dalam ekosistem sekolah menjadi kunci pembentukan karakter religius yang efektif (Arnita et al., 2026). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih parsial

---

dan belum merumuskan model sistematis penyusunan RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan KBC dengan pendekatan Deep Learning.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan merumuskan model konseptual sekaligus panduan implementatif penyusunan RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Cinta dengan pendekatan Deep Learning di MTs/MA. Formulasi ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian terdahulu dengan menghadirkan desain pembelajaran yang lebih humanis, reflektif, dan relevan terhadap tantangan pendidikan kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari buku ilmiah, artikel/jurnal, dokumen kurikulum, peraturan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan RPP, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBC), pembelajaran Akidah Akhlak, dan pendekatan *Deep Learning*.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran berbagai referensi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, tahun terbit, serta keterkaitannya dengan inovasi pembelajaran pendidikan Islam. Sumber literatur yang digunakan didominasi oleh referensi terbitan sepuluh tahun terakhir guna memperoleh data yang relevan dan mutakhir.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi Sumber yang disertakan memenuhi kriteria: (1) dipublikasikan dalam rentang 2015-2026; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) relevan dengan setidaknya satu dari tiga fokus (KBC, Deep Learning, atau RPP Akidah Akhlak); (4) merupakan artikel jurnal terindeks, buku akademik, atau dokumen kebijakan (terutama KMA No. 1503/2025). Dari 50 sumber yang teridentifikasi awal, 24 sumber memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitik melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian yang berkaitan dengan inovasi penyusunan RPP Akidah Akhlak berbasis *Deep Learning* di MTs/MA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konsep Dasar Rencana Pembelajaran (RPP)*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Permendikbud No. 22, 2016). Secara konseptual, RPP berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2019). RPP yang baik harus mencerminkan kondisi nyata peserta didik, konteks lingkungan belajar, serta pendekatan pedagogik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, RPP harus dirancang sedemikian rupa

sehingga mampu memfasilitasi internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak mulia secara otentik dan bermakna.

Menurut Majid (2017), RPP yang berkualitas harus memenuhi beberapa prinsip dasar, yaitu: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan; (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan dalam pengembangan RPP yang inovatif dan berbasis kompetensi.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian, dan cinta universal sebagai landasan filosofis dan etis pembelajaran. Dalam konteks madrasah, KBC diimplementasikan melalui Panca Cinta: (1) Cinta kepada Allah dan Rasul; (2) Cinta ilmu; (3) Cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia; (4) Cinta lingkungan; (5) Cinta tanah air (Jenderal & Islam, 2024; Shofar Sholahudin et al., 2025). Kelima pilar ini harus tercermin dalam setiap komponen RPP, mulai dari tujuan, materi, strategi, hingga penilaian.

Pendekatan Deep Learning menekankan bahwa proses belajar harus melampaui hafalan menuju pemahaman yang terintegrasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi (Fullan et al., 2018). Deep Learning memiliki enam kompetensi inti (6 Cs): *Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking*. Penerapan deep learning dalam pengajaran akidah akhlak melibatkan tiga elemen utama: *mindful learning* (belajar dengan kesadaran penuh), *meaningful learning* (belajar yang memiliki makna dan relevansi), serta *joyful learning* (belajar yang menyenangkan dan memotivasi) (Wati et al., 2026). Integrasi KBC dan Deep Learning dalam RPP berarti bahwa nilai-nilai cinta (Panca Cinta) menjadi muatan (konten), sedangkan pendekatan *Deep Learning* menjadi metode (cara) untuk mencapai internalisasi nilai tersebut secara mendalam.

### ***Komponen RPP Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Cinta (KBC) dan Deep Learning***

Dalam konteks pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan pendekatan Deep Learning, komponen RPP mengacu pada Kerangka Pembelajaran Mendalam sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. RPP dirancang secara komprehensif dan kontekstual untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), serta berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik (Shofar Sholahudin et al., 2025). Adapun komponen-komponen RPP tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 1. Komponen RPP Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Deep Learning**

Komponen	Indikator Utama
----------	-----------------

Identifikasi Pembelajaran	Kesiapan murid (asesmen awal), Dimensi Profil Lulusan (DPL), topik Panca Cinta, dan materi integrasi KBC.
Tujuan Pembelajaran	Dirumuskan berdasarkan kompetensi, lingkup materi, dan konteks pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta.
Kerangka Pembelajaran	Praktik pedagogis (PjBL, PBL, Discovery Learning, Cooperative Learning), kemitraan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pemanfaatan teknologi digital.
Pengalaman Belajar	Tahap memahami (understanding), mengaplikasi (applying), dan merefleksi (reflecting) dengan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
Asesmen Pembelajaran	Asesmen awal (diagnostik), asesmen proses (formatif), dan asesmen akhir (sumatif) berbasis penilaian autentik.
Media dan Sumber Belajar	Media kontekstual dan inspiratif, sumber belajar digital, lingkungan sekitar, serta berbagai sumber belajar autentik lainnya.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa RPP Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan *Deep Learning* dikembangkan secara komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi kompetensi, karakter, dan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui desain tersebut, pembelajaran diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Panca Cinta dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Tahapan Penyusunan RPP yang Efektif***

Penyusunan RPP KBC Akidah Akhlak berbasis *Deep Learning* memerlukan proses yang sistematis, terencana, dan reflektif. Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, terdapat delapan tahapan utama dalam penyusunan RPP yang efektif sebagai berikut.

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Utama</b>	<b>Integrasi Nilai Cinta</b>
1. Analisis konteks	Analisis SKL, CP karakteristik peserta didik, dan lingkungan	Mengidentifikasi potensi nilai cinta yang relevan dengan kehidupan peserta didik

Tahap	Kegiatan Utama	Integrasi Nilai Cinta
2. Peta konsep nilai cinta	Memetakan materi dan mengaitkannya dengan Panca Cinta	Menentukan fokus nilai cinta yang akan dikembangkan (misal: cinta sesama pada materi ukhuwah)
3. Perumusan tujuan HOTS+Afektif	Merumuskan tujuan kognitif (C4-C6), afektif (internalisasi cinta), psikomotorik	Menggunakan kata kerja seperti "menunjukkan rasa cinta", "menginternalisasi nilai kasih sayang"
4. Pemilihan strategi	Memilih strategi yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan relasi humanis	Memastikan strategi membangun empati dan penghargaan antarsiswa
5. Perancangan langkah (5E)	Merancang kegiatan <i>Engage, Explore, Elaborate, Evaluate, Extend</i>	Setiap fase menyertakan aktivitas yang menumbuhkan cinta (misal: berbagi cerita cinta, doa bersama)
6. Pengembangan instrumen penilaian	Membuat rubrik, lembar observasi sikap cinta, jurnal refleksi, portofolio	Menambahkan indikator penilaian cinta (misal: "siswa menunjukkan empati saat teman kesulitan")
7. Pemilihan media dan sumber	Memilih media yang membangkitkan emosi positif, video inspiratif, lagu religius	Mengutamakan media yang menyentuh hati dan memperkuat nilai cinta
8. Review dan revisi	Validasi oleh sejawat/MGMP, revisi berdasarkan masukan	Memastikan semua komponen mencerminkan Panca Cinta

### ***Analisis Integrasi KBC dan Deep Learning dalam Penyusunan RPP***

Integrasi antara Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan pembelajaran *Deep Learning* menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada

---

pemahaman mendalam, tetapi juga pada penguatan karakter, empati, dan nilai-nilai spiritualitas (Indriani, 2025). Nilai-nilai cinta dapat menjadi landasan afektif yang memperkuat penerapan pembelajaran mendalam, karena suasana kelas yang penuh kasih sayang menciptakan ruang psikologis yang aman bagi siswa untuk berpikir kritis dan melakukan refleksi. (E. J. Abdullah, 2025) juga menyoroti perlunya integrasi nilai cinta dalam proses pembelajaran berbasis konstruktivisme, sehingga konsep-konsep keislaman tidak dipahami secara normatif, tetapi melalui pendalaman makna yang reflektif. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan ini memperlihatkan potensi besar untuk membentuk pembelajaran PAI yang transformatif.

Temuan lintas studi ini menegaskan bahwa harmonisasi KBC dan *Deep Learning* bukan hanya mungkin, tetapi merupakan kebutuhan pedagogis untuk menjawab tantangan pendidikan Islam abad ke-21 (Jumiyah et al., 2025). Selain meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas tersebut mampu melatih keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* yang menjadi kompetensi penting dalam pendidikan modern (Anggita & Prihatini, 2024). Selain itu, integrasi KBC dan *Deep Learning* dapat memperkuat hubungan humanis antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial (Jumiyah et al., 2025).

Lingkungan belajar yang dibangun atas dasar cinta, penghargaan, dan penerimaan positif akan menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, baik melalui tindakan preventif (aturan kelas, penguatan positif) maupun represif (teguran verbal, sanksi edukatif, pendekatan individual) seperti yang ditemukan (Iqbal et al., 2025), sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar berbasis cinta yang kondusif. Meskipun demikian, implementasi RPP berbasis KBC dengan pendekatan *Deep Learning* juga menghadapi sejumlah tantangan. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik (Suhartiini et al., 2025).

Penelitian (Ariyani et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan psikologis, kepercayaan diri, ketekunan, dan regulasi emosi. Oleh karena itu, RPP KBC-*Deep Learning* perlu dirancang dengan memperhatikan penguatan efikasi diri peserta didik. Pendekatan *Deep Learning* juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, refleksi diri, serta *project based learning* dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Panca Cinta secara nyata.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas tersebut mampu melatih keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* yang menjadi kompetensi penting dalam pendidikan modern. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran, kesiapan teknologi, serta perbedaan

karakteristik peserta didik dapat menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis Deep Learning di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, dukungan kebijakan madrasah, dan penguatan budaya sekolah berbasis cinta agar implementasi model pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal. Meskipun demikian, implementasi RPP berbasis KBC dengan pendekatan Deep Learning juga menghadapi sejumlah tantangan. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

### Contoh Pengembangan RPP Akidah Akhlak Berbasis Deep Learning di MTs/MA

Berikut disajikan contoh pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak berbasis *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang dikembangkan penulis berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen di madrasah (Shofar Sholahudin et al., 2025), untuk jenjang MTs kelas X dengan materi Asmaul Husna (*Al-Karim*) mengenai *Al-Karim: Membiasakan Perilaku Suka Berbagi dan Berbuat Baik dalam Kehidupan Sehari-hari*. RPP ini dikembangkan sebagai ilustrasi konkret penerapan konsep, komponen, dan tahapan yang telah diuraikan sebelumnya.

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### A. Spesifikasi

Madrasah	: Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: 10/Ganjil
Topik Pembelajaran	: Al-Karim: Membiasakan Perilaku Suka Berbagi dan Berbuat Baik dalam Kehidupan Sehari-hari
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

#### B. Identifikasi

1.	Kesiapan	Sebagian peserta didik sudah memahami bahwa sifat Al-Karim berkaitan dengan perilaku suka berbagi dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian peserta didik juga sudah mampu menunjukkan contoh sikap suka menolong dan bersikap baik di rumah atau di sekolah.												
2.	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	<table border="1"> <tr> <td>DPL 1</td> <td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>DPL 2</td> <td>Kewarganegaraan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>DPL 3</td> <td>Penalaran Kritis</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>DPL 4</td> <td>Kreativitas</td> <td></td> </tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa	✓	DPL 2	Kewarganegaraan		DPL 3	Penalaran Kritis	✓	DPL 4	Kreativitas	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa	✓												
DPL 2	Kewarganegaraan													
DPL 3	Penalaran Kritis	✓												
DPL 4	Kreativitas													

	DPL5	Kolaborasi	✓
	DPL 6	Kemandirian	
	DPL 7	Kesehatan	
	DPL 8	Komunikasi	✓
3.	Topik Panca Cinta		
	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	✓
	TOPIK 2	Cinta Ilmu	
	TOPIK 3	Cinta Lingkungan	
	TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	✓
	TOPIK 5	Cinta Tanah Air	
4.	Materi Integrasi KBC		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui pemahaman dan penerapan sifat <i>Al-Karim</i>, peserta didik diajak untuk mewujudkan <b>Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya</b> dengan cara meneladani sifat kemurahan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan suka berbagi dan berbuat baik. Keimanan yang mendalam kepada Allah Yang Maha Pemurah mendorong peserta didik untuk bersyukur dengan menyalurkan rezeki kepada sesama.</li> <li>Rasa <b>Cinta Diri dan Sesama Manusia</b> diwujudkan melalui sikap peduli, dermawan, dan santun kepada orang-orang di sekitar. Peserta didik dilatih untuk peka terhadap kebutuhan orang lain serta mengambil tindakan nyata dalam menolong dan berbagi, sehingga nilai <i>Al-Karim</i> tertanam sebagai karakter mulia dalam kehidupan sosial sehari-hari.</li> </ul>		
<b>C. Desain Pembelajaran</b>			
<b>1. Capaian Pembelajaran</b>			
	Menganalisis sifat wajib Allah Swt. ( <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i> ), <i>mustahil</i> , dan <i>jaiz</i> ; menganalisis dan menerapkan perilaku yang mencerminkan asmaulhusna ( <i>al-Karim, al-Hakam, al-Haq, al-Hafiz, al-Wahhab, ar-Rakib, al-Mubdi', dan al-Qoyyum</i> ).		
<b>2. Tujuan Pembelajaran</b>			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi makna <i>Al-Karim</i> dalam ajaran Islam dengan tepat sebagai landasan untuk memperkuat <b>Cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya</b> melalui penghayatan sifat kemurahan dan kemuliaan-Nya.</li> <li>Menganalisis pentingnya perilaku suka berbagi dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai <b>wujud nyata Cinta Diri dan Sesama Manusia</b> yang berlandaskan nilai-nilai <i>Al-Karim</i>.</li> </ol>		

	<p>3. Menyimpulkan nilai utama dari sifat Al-Karim dan menunjukkan <b>sikap Cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya</b> melalui kebiasaan berbagi, berderma, dan membantu orang lain sebagai bentuk syukur dan ketaatan kepada-Nya.</p> <p>4. Menunjukkan sikap peduli, empati, dan dermawan terhadap sesama sebagai implementasi <b>Cinta Diri dan Sesama Manusia</b> yang bersumber dari penghayatan sifat <i>Al-Karim</i> dalam kehidupan sosial sehari-hari.</p> <p>5. Mengaitkan pemahaman tentang Al-Karim dengan kebiasaan berbagi, menolong, dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai <b>perwujudan Cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya</b> sekaligus <b>Cinta Diri dan Sesama Manusia</b> dalam bingkai Karakter Berbasis Cinta (KBC).</p>
<b>3.</b>	<b>Kerangka Pembelajaran</b>
	<p><b>a. Praktik Pedagogis</b></p> <p>1) Model : <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p> <p>2) Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi</p> <p>3) Strategi : <i>Card Short</i></p> <p>4) Pendekatan : Pembelajaran Mendalam(<i>Deep Learning</i>) &amp;KBC</p> <p><b>b. Kemitraan pembelajaran (opsional):</b></p> <p>1) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan murid</p> <p>2) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan wali kelas</p> <p>3) Kolaborasi antarmurid di forum diskusi</p> <p><b>c. Lingkungan Pembelajaran</b></p> <p>1) Lingkungan Fisik : ruang kelas yang fleksibel dan kondusif dalam seting kelompok dengan perangkat audio visual</p> <p>2) Ruang Virtual : Pembelajaran Daring/Online (jika online)</p> <p>3) Budaya Belajar : Kolaboratif, interaktif, humanis</p> <p><b>d. Pemanfaatan Digital</b></p> <p>1) <b>Video</b> : Guru memanfaatkan Video youtube untuk memperkaya materi tentang definisi Al-Qur'an menurut para ulama</p> <p>2) <b>Pencarian Informasi</b> : Penggunaan browser untuk mencari artikel(penelitian) dan video tentang Al-Karim menurut para ulama (Contoh materi salam) Rahmayani, Memahami Makna Asma'ul Al-Huna, Jurnal Kualitas Pendidikan. Vol. 2. 2024: <a href="https://share.google/kYNJ872J1RRdW25T8">https://share.google/kYNJ872J1RRdW25T8</a></p> <p>3) <b>Pembuatan Produk</b> : Penggunaan Aplikasi power point untuk menyajikan hasil diskusi;</p> <p><b>e. Pendalaman Materi (ilmu besanad dari guru ke guru) ;</b></p> <p>1. Video K.H. Muhammad Cholil Nafis, Memaknai Asma Al-Karim: <a href="https://youtu.be/hRtpoQ7kZLI?si=5PpP44DY0a-Z0S6i">https://youtu.be/hRtpoQ7kZLI?si=5PpP44DY0a-Z0S6i</a></p>

	<p>2. Video Pengajian K.H. Muhammad Bakhiet AM, Asmaul Husna 43 Al-Karim: <a href="https://youtu.be/V0lrxm4OsiM?si=0fkNpvNXpdV8tLKA">https://youtu.be/V0lrxm4OsiM?si=0fkNpvNXpdV8tLKA</a></p> <p>3. Video Ngaji Asmaul Husna #20 Buah mengimani Al-Karim &amp; Al-Akrom#1 Ustadz Abdullah Zaen, Lc., MA, : <a href="https://youtu.be/7dvduJJIQo0?si=1-wtz1tbEstl00LW">https://youtu.be/7dvduJJIQo0?si=1-wtz1tbEstl00LW</a></p> <p>4. Video Ya Khaliq Ya Karim: Sifat Pertama Allah di Al-Qur'an, M. Quraish Shihab Podcast: <a href="https://youtu.be/Aoc4BXEs9GE?si=iH0NpnxCw8vTkbp">https://youtu.be/Aoc4BXEs9GE?si=iH0NpnxCw8vTkbp</a></p> <p>5. Video Kajian Umum: Fiqih Asmaul Husna Al-Karim, Ustadz Afifi Abdul Wadud: <a href="https://youtu.be/i_VkPe8Nm70?si=8B-DZ9ANVM8HKfr6">https://youtu.be/i_VkPe8Nm70?si=8B-DZ9ANVM8HKfr6</a></p>
<b>D.</b>	<b>Pengalaman Belajar (Menggunakan Model Problem Based Learning)</b>
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal (berkesadaran, Menggembirakan)</b>
	<p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam, dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>• Mengkondisikan kelas dan Mengajak berdoa sebelum belajar</li> <li>• Mempersensi kehadiran dan kesiapan peserta didik</li> <li>• Memotivasi Peserta didik dengan melakukan <i>ice breaking</i>. (menggembirakan)</li> </ul> <p><b>Apersepsi (berkesadaran: Refleksi Awal)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan keduanya.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan pemantik (<i>Pre test</i>)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan, kegiatan yang akan dilaksanakan dan teknik penilaian</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
	<b>Memahami (berkesadaran, bermakna)</b>
	<p><b>a. Orientasi peserta didik pada masalah (<i>Student orientation on the problem</i>).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan materi tentang makna kemuliaan dan kedermawanan (Al-Karim) menurut para ulama menggunakan video dan Power point,</li> <li>• Peserta didik <b>mengamati</b> dan merumuskan permasalahan seperti <b>menanyakan</b> "<i>Bagaimana cara terbaik menerapkan sifat Al-Karim tanpa rasa riya (pamer)?</i>" dan hal-hal yang ditemukan pada video dan PPT.</li> <li>• Guru mempersiapkan kartu yang berisi tentang permasalahan tentang Al-Karim kemudian mengacak kartu dan membagikannya kepada masing-masing peserta didik.</li> </ul>
	<b>Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna)</b>

	<p><b>b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (<i>Organizing students to learn</i>).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari pasangan yang sesuai dengan kata kunci yang terdapat dalam kartunya.</li> <li>• Peserta didik berkelompok sesuai dengan kata kunci/permasalahan dalam kartunya sehingga peserta didik dapat berdiskusi dengan teman dari berbagai latar belakang untuk belajar saling memahami dan menghargai.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan materi diskusi dalam bentuk bagan, video dan persentasi</li> </ul> <p><b>c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (<i>Guiding individual and group investigations</i>).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan penyelidikan. (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok melalui video, buku, internet (artikel/jurnal), modul dan bahan ajar. <b>(mengumpulkan informasi/eksperimen).</b></li> <li>• Peserta didik melakukan diskusi kelompok, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang terdapat dalam kartu. <b>(Mengolah Informasi)</b></li> <li>• Guru membimbing dan memantau tiap kelompok secara adil untuk melihat keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.</li> </ul> <p><b>d. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi (<i>Develop and present discussion results</i>).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menempelkan urutan/bahasan berdasarkan kata kunci yang terdapat dalam kartu.</li> <li>• Peserta didik menjelaskan/ mempersentasikan hasil diskusi kelompok, berkaitan dengan kata kunci yang terdapat dalam kartu dalam bentuk bagan, video dan persentasi kelompok.</li> <li>• Guru memastikan semua anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi</li> <li>• Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap hasil presentasi dari kelompok lainnya.</li> <li>• Peserta didik didorong agar terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi.</li> </ul>
	Merefleksi (bermakna dan menggembirakan)
	<p><b>e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (<i>Analyze and evaluate the problem solving process</i>).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan materi hasil diskusi dengan cara menyatukan pendapat hasil diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru. <b>(mengomunikasikan).</b></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membahas proses diskusi dan memberikan masukan terkait presentasi hasil diskusi kelompok, serta penghargaan kepada peserta didik yang ikut aktif dalam diskusi.</li> <li>• Peserta didik mengaitkan dan mempertajam materi yaitu sikap tekun sebagai implementasi dari pemahaman tentang Asmaul Husna (Al-karim) perilaku suka berbagi dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
3	<b>Kegiatan Penutup (bermakna, berkesadaran, menggembirakan)</b>
	<p>a. Penguatan, penarikan kesimpulan, refleksi, dan umpan balik. Refleksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mempelajari dan mendalami makna Asmaul Husna <i>Al-Karim</i>, peserta didik diharapkan menyadari bahwa Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Pemurah tanpa batas. Pemahaman ini menuntun kesadaran bahwa segala rezeki yang dimiliki manusia pada hakikatnya titipan yang harus disyukuri melalui tindakan nyata.</li> <li>• Melalui kegiatan analisis situasi dan diskusi kelompok, peserta didik memahami bahwa meneladani sifat <i>Al-Karim</i> dalam kehidupan sehari-hari bukan sekadar teori, melainkan harus diwujudkan menjadi kebiasaan suka berbagi, menolong sesama, dan bersikap santun tanpa memandang perbedaan latar belakang. Hal ini melatih kepekaan sosial serta mengikis sifat kikir dan egois dalam diri</li> <li>• Pembelajaran ini juga menumbuhkan rasa Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, karena peserta didik semakin mengagumi kemuliaan sifat-sifat-Nya. Selain itu, berkembang pula rasa Cinta Diri dan Sesama Manusia yang diimplementasikan melalui semangat berbagi serta kepedulian sosial yang tulus demi meraih Rida Ilahi.</li> </ul> <p>b. <i>Exit Ticket</i>: Asesmen formatif sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran, murid menjawab satu atau beberapa pertanyaan singkat mengenai konsep dan penerapan sifat <i>Al-Karim</i> sebelum guru meninggalkan kelas (Quiz).</p> <p>c. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang sebagai tindak lanjut, yaitu pengisian jurnal harian (<i>spiritual &amp; social journal</i>) yang merefleksikan aksi nyata berbagi dan membantu orang lain di lingkungan sekitar, atau penugasan membuat peta konsep mengenai implementasi perilaku <i>Al-Karim</i>.</p> <p>d. Guru menutup kegiatan dengan mengajak murid bersyukur dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>
<b>E.</b>	<b>Asesmen</b>
<b>1.</b>	<b>Asesmen Proses</b>
	Observasi, penilain diri, praktik (presentasi), dan penugasan

<b>2.</b>	<b>Asesmen Akhir</b>
	<p>Tes Lisan (Quiz)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan definisi dan makna Asmaul Husna <i>Al-Karim</i> secara bahasa dan istilah dalam ajaran Islam!</li> <li>2. Jelaskan bagaimana cara meneladani sifat <i>Al-Karim</i> melalui perilaku suka berbagi dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah!</li> <li>3. Jelaskan bagaimana cara meneladani sifat <i>Al-Karim</i> melalui perilaku suka berbagi dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat!</li> <li>4. Jelaskan perbedaan dampak positif bagi seseorang yang membiasakan perilaku mencerminkan sifat <i>Al-Karim</i> dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sifat kikir (pelit) dalam kehidupan sosial!</li> </ol>

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih didominasi oleh pendekatan administratif dan hafalan sehingga gagal menginternalisasi nilai karakter secara mendalam. Fenomena krisis karakter yang ditandai meningkatnya kasus intoleransi dan perundungan memperkuat urgensi inovasi pembelajaran yang lebih humanis dan reflektif. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang berlandaskan Panca Cinta serta pendekatan *Deep Learning* menawarkan solusi integratif untuk membangun pembelajaran yang bermakna, kritis, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan spiritualitas serta empati sosial. Kajian terdahulu memang menunjukkan efektivitas KBC maupun *Deep Learning*, tetapi belum ada penelitian yang secara sistematis menggabungkan keduanya dalam penyusunan RPP Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan model konseptual dan panduan implementatif RPP berbasis KBC-*Deep Learning* di MTs/MA, sebagai upaya mengisi kekosongan kajian dan menghadirkan desain pembelajaran yang relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya artikel ini. Penyusunan artikel tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada dosen, anggota kelompok, dan semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, serta referensi yang sangat berharga. Serta penulis menyampaikan apresiasi kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, A., Lutviyana, R., Nurhidayah, N., Ghina, M., & Habib Krisna, N. (2026). Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah : Konsep dan Implementasi Panca Cinta. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(2), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.391>
- Abdullah, A., Saudah, S., Yuwandi, M. F., & Norhidayah, S. (2026). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1805–1812. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806>
- Abdullah, A., & Sya'roni, A. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 586–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/82yvjm30>
- Abdullah, E. J. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Implementation OF Love-Based Curriculum IN Building Student Character AT MTs Laboratorium UIN Bukittinggi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Membangun Karakter Siswa DI MTs Laboratorium UIN Bukittinggi*. 6(4), 1802–1814.
- Abdullah, L. (2015). Pandangan orangtua petani terhadap pendidikan anaknya (Studi kasus pada petani yang diduga kurang memperhatikan pendidikan anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala) (*Doctoral dissertation, Pascasarjana*).
- Anggita, D. D., & Prihatini, A. E. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI KELAS DALAM KONSEP KETERAMPILAN 4C ( COMMUNICATION , COLLABORATION , CRITICAL THINKING , CREATIVITY ) PADA SISWA MTS ALFALAH LAMARU diperhatikan dan terus dikembangkan . *Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan saat agar me*. 6(2), 276–291.
- Ariyani, N., Ajahari, A., & Abdullah, A. (2025). *Self-efficacy as a predictor of students' qur'anic memorization achievement through the sima'an and talaqqi methods*. 09(02), 240–249. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/13520>
- Arnila, R., Asmawati, A., & Abdullah, A. (2026). Religious Character Formation Through Islamic Education Learning in Elementary Schools : Evidence from SD Negeri 1 Kameloh Baru. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 1362–1372. <https://doi.org/https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.427>
- Fadillah, A. A., Yunita, K., & Sabila, H. (2026). Telaah materi akidah akhlak: elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 51–67. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/79>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin.
- Indriani, N. V. (2025). *Model Pembelajaran Kelompok Anak Berbasis Spiritual Thinking : Kajian Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 2(22), 62–

71.

- Iqbal, M., Ahmadi, A., & Abdullah, A. (2025). The Ability of Islamic Cultural History Teachers in Managing the Classroom. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* Учредители: Jayarangus Press, 8(1), 185–199. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.4062>
- Jenderal, D., & Islam, P. (2024). *Kementerian agama republik indonesia*. 3.
- Jumiyah, R., Yulita, O., Putra, D., Ispa, A. Y., & Hernida, A. (2025). *Integrasi Teori Pembelajaran Pendidikan Islam: Perspektif Keterampilan Berpikir Kritis Konstruktivis dengan Nilai-Nilai Psikologis dalam Meningkatkan*. 11(2), 237–248.
- Maharani, Z. indah pratiwi & D. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS(HOTS) (STUDI ANALISIS PADA KELAS XI DI SMA DHARMA KARYA UT TANGERANG SELATAN). *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), 57–72.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru* (12th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Maya, S., Ikrimah, R., Junnela, D., Dadang, S., & Abdullah, A. (2026). Pembelajaran akidah akhlak mts/ma dalam kurikulum merdeka: analisis capaian pembelajaran dan ruang lingkup materi. *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 93–110. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/67>
- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: Dalam era revolusi industri 4.0* (Revisi). Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 22. (2016). *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ridhahani, M. P. (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. UIN Jakarta Press.
- Shofar Sholahudin, B., Anita, I., Nurelah, N., Barizah Fajriyah, A., & Lina, M. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Agama RI.
- Suhartiini, Y., Trisnawati, N., & Purwaningsih, Y. (2025). *Pengelolaan Kelas Oleh Gur*. 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i2.426>
- Ulum, N., & Achadi, M. W. (2026). *Deep Learning sebagai Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 238–246.
- Wati, A. R., M. Haikal, R., Indiana Puspita, D., & Abdullah, A. (2026). Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlakdi Madrasah. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(2), 29069–29076. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/10757>